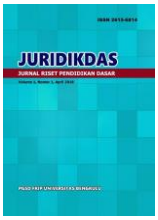

JURIDIKDAS: JURNAL RISET PENDIDIKAN DASAR
Vol. 6 No. 1, April 2023
ISSN (print) 2615-6814; ISSN (online) 2686-4630
Journal homepage: https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/index

Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model *Picture and Picture* dengan *Examples Non Examples* Pada Pembelajaran PKn

Nurul Lifa Rahmawati[1], Osa Juarsa[2], Abdul Muktadir[3]*

[123]Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA
[123]Jl. Cimanuk KM 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu, Indonesia
** Korespondensi: E-mail: nurullifa56@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to analyzed comparison the outcomes cognitif learning use Picture And Picture learning model with Examples Non Examples learning model. This type of research is a quantitative research. The research design used was Quasi Experimental Design with design type The Matching Pretest-Posttest Comparison Group Design. The test is done twice before and after giving treatment (treatment) in the class. The subjeck in this study is divided into two groups: students of class IV A in SDN 76 Kota Bengkulu as a experimental group 1 and students of class IV B at SDN 76 Kota Bengkulu as experimental group 2. The research instrument used is a learning result test with multiple choice questions given through pretest before the learning takes place and posttest after the learning takes place. Data of this research are analyzed by using descriptive analysis and inferential analysis that is t-test (independent sample t-test). Data of research result which is processed by using t test obtained t hitung equal to 2,34 and ttabel value equal to 1,667. Systematically seen thitung 2,34 > ttabel 1.667 at 5% significant level, This shows that there are differences in learning outcomes between students taught by using pictures and pictures learning model with examples non examples learning model. then the average of the result study of Picture and Picture learning model was (68,22) and Example Non Example was (58,03).The concluded that the Picture and Picture learning model more effective to highest students result study.

Keyword: Learning Mathematics, Model Discovery Learning, Etnomatematika, Critical Thinking.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada menciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. PKn di sekolah dasar memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan

dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak lepas dari peran penting seorang guru. Surtikanti dan Santoso(2008:3) menjelaskan bahwa guru ditempatkan sebagai manajer dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru memegang peranan yang penting. Tugas guru dalam pembelajaran adalah mengoptimalkan terjadinya perubahan pada siswa untuk diarahkan agar menjadi sosok individu yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perubahan tersebut akan berlangsung dinamis, efektif, dan efisien manakala guru bisa melibatkan seluruh potensi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat mendesain sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini dapat diwujudkan diantaranya dengan penggunaan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk siswa. Apabila seorang guru dapat melaksanakannya maka untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik tentu mudah diwujudkan. Hasil belajar masih menjadi acuan atau patokan seorang guru dalam mengukur tingkat keberhasilan mengajarnya.

Pada kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak dijumpai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang masih rendah. Terlihat dari hasil dokumentasi yang diperoleh dari guru kelas IVA SD Negeri 76 Kota Bengkulu, untuk nilai PKn siswa kelas IVA masih rendah, yaitu dari 30 siswa, yang mendapatkan nilai ≥70 hanya 48,71%, dengan nilai rata-rata kelas yaitu 5,3. Hal ini belum memenuhi standar keberhasilan yang diharapkan, sedangkan Depdiknas menjelaskan bahwa siswa dinyatakan tuntas apabila siswa yang memperoleh nilai ≥70 sebanyak 75%.

Hal ini dapat disebabkan karena materi yang disampaikan oleh guru terlalu banyak dan rumit untuk dipahami siswa. Hal ini diperparah dengan keadaan guru yang kurang dapat merancang atau 3 menyiapkan bahan ajar yang menarik untuk siswa. Guru hanya menggunakan model ceramah saja yang membuat perseta didik bosan dan tidak aktif, Guru cenderung malas menggunakan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu upaya agar mampu meningkatkan hasil belajar PKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model sehingga dimungkinkan pula dapat memeroleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Diantara banyak model pembelajaran, model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama dengan menggunakan gambar-gambar sebagai medianya adalah model *picture and picture* dan *model example non example.*

Model pembelajaran *Example and Non Example* dan *Picture and Picture* dipilih karena melihat dari karakteristik dua model pembelajaran ini yang hampir sama, dan diduga dapat memberikan solusi terhadap masalah yang ada di lapangan.

Menurut hasil penelitian Fauzi (2014), menunjukkan bahwa dengan menerapkan model picture and picture dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan, yang

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

dengan sendirinya akan meningkatkan hasil belajar.

Terkait hal tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara model pembelajaran *Picture and Picture* dengan model pembelajaran *Example and Non Example*, sehingga dilakukan kegiatan perbandingan untuk mengetahui manakah yang lebih baik diterapkan dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam membentuk rumusan masalah atas penelitian ini yaitu "Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* dengan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu?"

2. METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Dengan desain penelitian ini adalah "*Matching Pretest-Posttest Comparison Group Design*" Masing-masing kelompok diberikan tes sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*.Pemberian *pretest* dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kedua kelompok. Kemudian dilakukan pencocokan atau *matching* pada kedua kelompok, yaitu pemberian materi pembelajaran (tentang mengenal kekhasan bangsa Indonesia). Selanjutnya, kedua kelompok eksperimen tersebut dilakpembelajaran dilakukan dengan memberikan perlakuan yaitu menggunakan media *puzzle*, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan secara konvensional. Setelah melakukan pembelajaran, kedua kelompok sampel diberikan lembar tes *posttest*.

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan siswa kelas IVB yang masing-masing berjumlah 37 orang . Subyek dalam penelitian diambil sebanyak 2 kelas dari populasi 3 kelas, kelas yang terpilih kelas pertama untuk pembelajaran *Examples non Examples*, kelas kedua untuk pembelajaran *Picture and Picture* dengan ketentuan kelas IV A sebagai kelas kelas eksperimen 1 dan kelas IV B sebagai kelas Eksperimen 2.Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 76 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Raya Padang Kemiling Kota Bengkulu, Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Propensi Bengkulu. penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2017/2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk *pretest dan posttest*,dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes dalam bentuk tes objektif yaitu soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal dengan empat kemungkinan jawaban untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Analisis data merupakan kegiatan setelah diperolehnya data dari seluruh responden atau sumber data lain. Kegiatan dalam analisis data kuantitatif meliputi analisis statistik deskriptif, analisis uji prasyarat dan analisis

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

inferensial (uji hipotesis). Termasuk dalam analisis deskriptif antara lain penyajian data melalui perhitungan-*mean* dan varian. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas. Setelah data dinyatakan normal dan homogen maka dilakukan analisis inferensial. Analisis inferensial yang digunakan ialah pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Taraf signifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peluang kesalahan 5% atau α = 0,5 dan taraf kepercayaan 95%. Kriteria untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis ditolak atau diterima dapat menggunakan hasil analisis data berdasarkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o diterima.

3. HASIL

Adapun data hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*, disajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil pretest menunjukan bahwa nilai nilai t_{hitung} sebesar 0,77 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,667. Untuk t_{hitung} berada di daerah penolakan Ha. Artinya tidak terdapat perbedaan dari kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Hasil uji hipotesis nilai posttest menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,34 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,667. Untuk t_{hitung} berada di daerah penerimaan Ha. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Deskripsi	*pretest*		*Posttest*	
	Eksperimen I	**Eksperimen II**	**Eksperimen I**	**Eksperimen II**
Nilai tertinggi	84	76	96	96
Nilai terendah	20	8	36	20
Jumlah nilai	1227	1029	1865	1312
Rata-rata	44,65	41,96	68,22	59,03
Standar Deviasi	14,92	15,08	12,57	19,52
Varian	202,28	227,48	252,73	381,14
Normalitas	0,01 (normal)	8,42 (normal)	7,54 (normal)	8,33 (normal)
Homogenitas	1,12 (homogen)		1,26 (homogen)	
Uji-t	0,77 (Ho diterima dan Ha ditolak)		2,34 (Ho ditolak dan Ha diterima)	

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan sebelumnya, berikut ini akan diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Deskripsi dan interpretasi data dianalisis berdasarkan pada

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

penggunaan model pembelajaran *picture and* picture dan examples *non examples* terhadap hasil belajar kognitif PKn siswa. Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil ini memberikan indikasi bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan Dilihat dari nilai rata-rata pada perlakuan *Picture and Picture* yaitu sebesar (68,22) lebih tinggi dari pada pembelajaran *Examples non Examples* yaitu (59,03). Jadi penggunaan pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik dari pada pembelajaran *Examples non Examples.* Karena pembelajaran *Picture and Picture* merupakan metode belajar yang menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Shoimin (2014:125) yang menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *picture and picture adalah:*

a) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
b) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
c) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
d) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengn permainan sehari-hari, yakni permainan gambar.
e) Adanya saling kompetensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
f) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.

Selain faktor yang disebutkan diatas yang mempengaruhi nilai pada saat pembelajaran *examples non examples* lebih rendah hal ini karena beberapa faktor yaitu:

a) Kurangnya partisipasi siswa dalam menganalisis gambar-gambar.
b) Siswa juga cenderung pasif dan ramai sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Secara operasional kedua kelompok eksperimen mendapatkan penyajian pokok bahasan yang sama, akan tetapi cara penyajiannya yang berbeda. Kelompok belajar eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sedangkan kelompok eksperimen 2 belajar dngan menggunakan model pmbelajaran *example and non example*, perbedaan dari kedua model tersebut terletak pada sintak/langkah-langkah dalam penyajian gambar.

Pada kelas eksperimen *picture and picture*, guru akan meminta siswa untuk membentuk kelompok dan guru akan membagikan gambar kepada setiap kelompok untuk selanjutnya siswa ditugaskan untuk mengurutkan/memasangkan gambar

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

tersebut dan memberikan alasan/pendapat dalam mengurutkan/ memasangkan gambar di depan kelas. Seluruh alasan/pendapat dari tiap kelompok kemudian dirangkum dan disimpulkan secara bersama – sama. Sehingga dari pendapat tiap kelompok dapat menambah pemahaman siswa.

Pada kelas eksperimen *example and non example*, guru akan meminta siswa membentuk kelompok dan guru akan menampilkan gambar di depan kelas. Tugas siswa adalah menganalisa gambar yang ditampilkan didepan kelas untuk kemudian membacakan hasil analisa di depan kelas. Dari hasil analisa yang dibacakan oleh siswa didepan kelas, guru akan merangkum dan memberikan penguatan terhadap hasil analisa siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran *Picture and Picture* dan *Examples non Examples* mempunyai perbedaan pada hasil belajar dalam aspek kognitif. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Adil Fajriana (2014) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 2,62 sedangkan nilai t-tabel = 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pictures and pictures dan *examples non examples*. Nilai rata-rata siswa kelas IV-A yang diajarkan dengan menggunakan model *pictures and pictures* sebesar 81,7 dan nilai rata-rata siswa kelas IV-B yang diajarkan dengan menggunakan amples non examples yaitu 73,90. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *pictures and pictures* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menggunakan *examples non examples*.

5. SIMPULAN

Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan, model pembelajaran *example and example*. Kesimpulan ini berdasarkan temuan uji t 2,34 > 1,667 yang berarti H_0 ditolak Ha diterima. Hal ini juga didukung oleh rata-rata dari dua sampel hasil *posttest* pembelajaran *Picture and Picture* sebesar 68,22 dan *Example non Example* 59,03.

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

6. REFERENSI

Antika, D. (2014). *Penerapan model cooperative learning tipe examples non examples untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 1B SDN 1 Metro Utara Kota Metro (Skripsi)*. Universitas Lampung. Lampung.

Rusman (2014). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. PT Raja Grafindo Persada.

Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*, Pustaka Pelajar.

Surtikanti, Santoso & Joko. (2009). *Strategi belajar mengajar*. BP-FKIP UMS.

Wardika, I. K., Sulastri, M., & Dibia, I. K. (2014). Pengaruh model examples non examples terhadap hasil belajar IPA siswa Kls V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *2*(1).

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...